

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas) dinyatakan bahwa perseroan terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Saham dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan menyatakan bahwa mereka punya andil dalam perusahaan. Saham dalam perseroan terbatas memiliki nilai (harga) yang berubah-ubah setiap periodenya sesuai dengan perkembangan perusahaan. Biasanya saham perseroan terbatas memiliki nilai yang tinggi jika kinerja perusahaan bagus begitu pula sebaliknya jika kinerja perusahaan jelek maka akan berpengaruh ke harga saham perseroan terbatas.

Untuk dapat terus mempertahankan harga saham yang bagus maka suatu perusahaan harus mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari berbagai aspek sesuai dengan sudut pandang masing-masing pihak, ada yang melihat dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan setiap periodenya dan ada juga yang melihat kinerja perusahaan dari peningkatan penjualannya.

Selain itu, kinerja perusahaan bisa pula dilihat dari sisi rasio keuangan perusahaan. Perusahaan bisa mengukur kinerja perusahaan mereka dengan melihat

hasil rasio keuangan yang mampu dicapai. Rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan karena biasanya para investor sangat tertarik dengan rasio keuangan yang dicapai oleh perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan.

Investor yang melakukan penanaman modal atau investasi pada suatu perseroan terbatas harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas untuk menilai kinerja perusahaan, biasanya hal ini dilakukan investor dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan sehingga investor bisa membuat keputusan yang tepat dan benar atas saham yang dimilikinya apakah akan membeli saham atau akan menjual sahamnya. Dengan demikian investor sangat membutuhkan informasi rasio keuangan perusahaan dimana dia melakukan investasi sahamnya.

Setiap rasio keuangan memberikan penilaian yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal. Rasio likuiditas menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya saat perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio aktivitas menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut (Setiawan & Pardiman, 2014) harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi resiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Satria & Hatta, 2015) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rasio keuangan terhadap harga saham sepuluh bank terkemuka di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk sepuluh bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sementara variabel bebas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Return on Equity* (ROE). Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, dan ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Begitu banyak perseroan terbatas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dimana salah satunya adalah perseroan terbatas sektor manufaktur dan jumlahnya sangat banyak yang terbagi dalam beberapa sektor. Penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas, dan rasio aktivitas. Masing-masing rasio keuangan utama ini dipilih satu sampai tiga rasio yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar), rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan rasio aktivitas menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO).

Investor pada perusahaan manufaktur tentu saja membutuhkan informasi rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur. Investor ingin memastikan bahwa rasio keuangan perusahaan manufaktur sangat bagus sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap harga saham yang dibeli oleh investor. Harga saham yang tinggi akan memberikan nilai yang positif bagi para investor sehingga mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang tidak bagus akan membuat investor menjadi berpindah ke perusahaan lain yang lebih menguntungkan mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Banyak perusahaan yang terlibat dalam BEI dan salah satu diantaranya adalah perusahaan sektor manufaktur yang merupakan objek dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur

adalah perusahaan yang menghasilkan suatu produk atau barang melalui proses produksi menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan dalam hal ini penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu proposal penelitian skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

4. Apakah *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
6. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
7. Apakah *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
8. Apakah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

6. Untuk mengetahui apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
7. Untuk mengetahui apakah *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
8. Untuk mengetahui apakah *current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, earning per share*, dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pengaruh *current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, earning per share*, dan *total asset turn over* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur baik secara parsial maupun simultan.
2. Untuk menambah khasanah penelitian dalam bidang akuntansi keuangan pada Program Studi Akuntansi.
3. Untuk menambah referensi penelitian yang bisa dipakai untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Tahun amatan adalah tiga tahun yaitu tahun 2016-2018.
4. Rasio keuangan yang diteliti meliputi: *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *total asset turn over*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh (Satria & Hatta, 2015) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rasio keuangan terhadap harga saham sepuluh bank terkemuka di Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sementara variabel bebas meliputi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* and *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, dan ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian replikasi dengan penelitian ini yaitu objek penelitian, tahun penelitian, dan variabel yang diteliti. Objek penelitian replikasi adalah 10 bank terkemuka di Indonesia, tahun penelitian 2015, dan variabel yang diteliti yaitu LDR, NPL, CAR dan ROE sebagai variabel bebas sedangkan harga saham sebagai variabel terikat. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun penelitian 2020, dan variabel yang diteliti

yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *total asset turn over* sebagai variabel bebas sedangkan harga saham sebagai variabel terikat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan teoritis yang diperlukan dalam menunjang penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut (Munawir, 2010), tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya termasuk membayar kembali pokok utangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

(Fahmi, 2012) menyebutkan bahwa manfaat dari penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

Menurut Mulyadi dalam Agustinus (2013) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Tambunan dalam Maikel (2015) kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan sebagai pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Menurut pendapat (Kasmir, 2013) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (S.R., Soemarso, 2012) pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat faktor rasio keuangan yaitu: (a) likuiditas; (b) solvabilitas; (c) rentabilitas dan; (d) aktivitas. Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (*profitability*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut (Darsono & Ashari, 2010) komponen masing-masing jenis rasio keuangan adalah:

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Quick Test Ratio* (QTR)

$$\text{QTR} = \frac{\text{Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek} + \text{Piutang Dagang Bersih}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Net Working Capital* (NWC) atau modal kerja bersih

$$\text{NWC} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. *Defensive Interval Ratio* (DIR)

$$\text{DIR} = \frac{\text{Defensive Asset}}{\text{Rata-rata Pengeluaran Operasi Harian}}$$

$$\text{DIR} = \frac{\text{Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek} + \text{Piutang Dagang Bersih}}{(\text{HPP} + \text{Semua Biaya} - \text{By Depresiasi}) / 365}$$

2. Rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio solvabilitas meliputi:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Equity Multiplier* (EM)

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Interest Coverage (IC)* atau *Times Interest Earned*

$$IC = \frac{\text{EBIT (Laba sebelum pajak dan biaya bunga)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas meliputi:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih - HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

f. *Payout Ratio (PR)*

$$PR = \frac{\text{Deviden Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

g. *Retention Ratio* (RR)

$$RR = \frac{\text{Laba Ditahan Tahun Berjalan}}{\text{Laba Bersih}}$$

h. *Productivity Ratio* (PR)

$$PR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

4. Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Receivable Turn Over* (RTO)

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Dagang}}$$

b. Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP)

$$RPP = \frac{365}{RTO}$$

c. *Inventory Turn Over* (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

d. Lama Persediaan Mengendap (LPM)

$$LPM = \frac{365}{ITO}$$

e. *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

2.3 Saham

Menurut pendapat (Hery, 2011) menyatakan bahwa perseroan adalah sebuah badan hukum, yang dibedakan dan terpisah dari individu-individu yang mendirikan dan menjalankan organisasi tersebut. Sebagai badan hukum, perseroan harus tunduk terhadap ketentuan-ketentuan (undang-undang) yang berlaku dimana perusahaan tersebut didirikan, termasuk ketentuan untuk membayar pajak atas laba yang dihasilkan organisasi.

Sedangkan menurut (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas) dalam pasal 1 dinyatakan bahwa Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Organ PT adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Menurut (S.R., 2012) perseroan terbatas adalah perusahaan yang modalnya terbagi atas saham-saham. Tiap-tiap persero turut serta dalam perusahaan dengan memiliki satu atau lebih saham. Ia tidak bertanggung jawab untuk sesuatu yang dilakukan atas nama perseroan.

Menurut pendapat (Riyanto, 2011) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas).

Menurut (Sunariyah, 2011) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).

Menurut (Fahmi, 2012), saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan yang mengeluarkan saham dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut website (www.idx.co.id) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Darmadji & Fakhruddin, 2011) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan memiliki saham perusahaan yaitu:

1. Dividen (*Dividend*)

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*) yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal sehingga akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di bursa efek. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Investor seperti ini bisa membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Menurut pendapat Martono dan Harjito (2014) harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

2.4 Rasio Keuangan Dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Adapun rincian rasio keuangan yang dipakai sebanyak 7 rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013). Rumusnya yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2013).

Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2013).

Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2013). Rumusnya yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013).

Rumusnya yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono & Ashari, 2010). *Earning per share* adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Rumusnya yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

7. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2013).

Rumusnya yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan topik atau judul penelitian ini. Adapun penelitian relevan tiga diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian yang Relevan

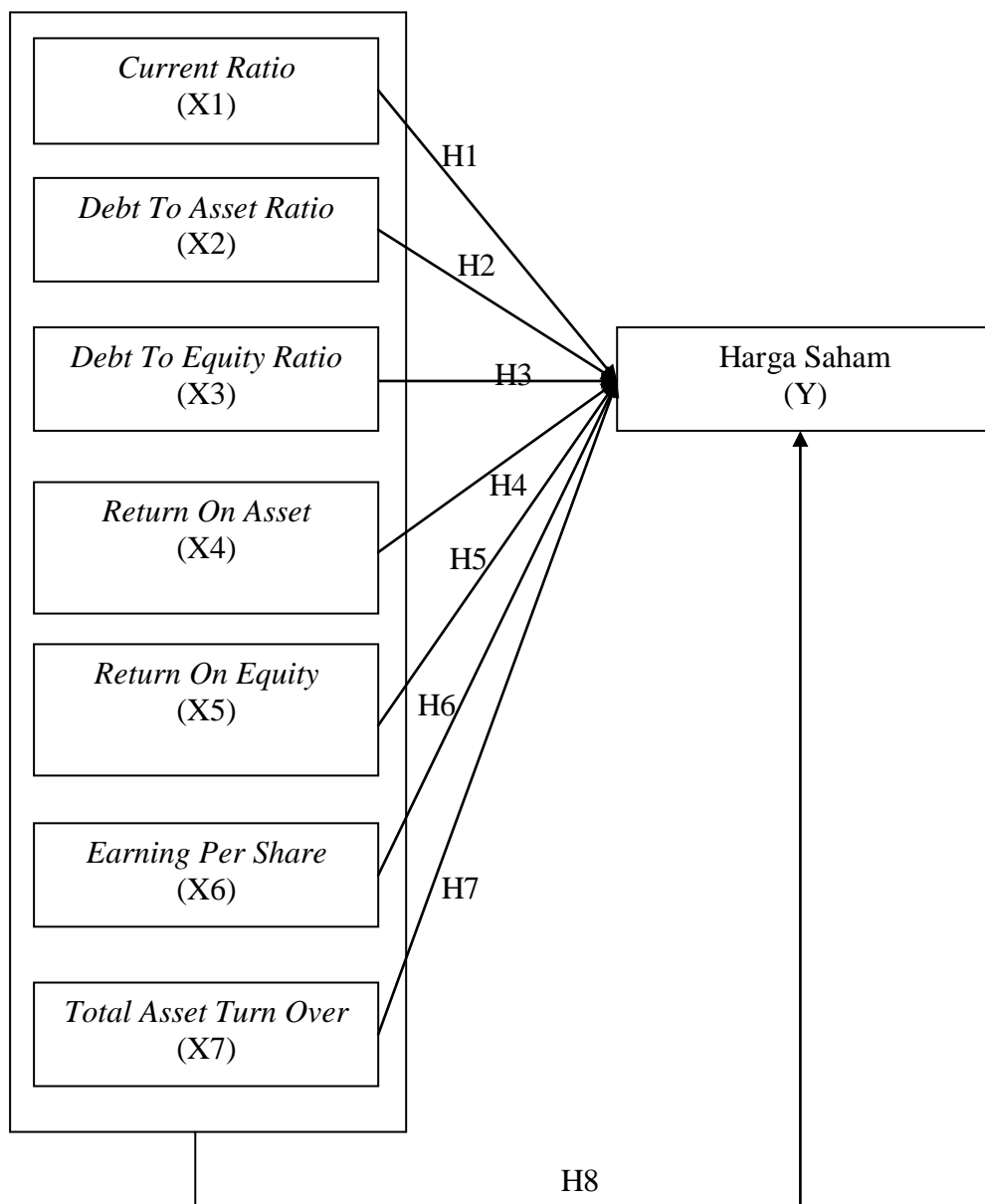
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Satria & Hatta, 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia	Variabel X: LDR, NPL, CAR, dan ROE Variabel Y: Harga Saham	Variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	(Hidayat & Topowijono, 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	Variabel X: Current Ratio, Earning Per Share, Return	Hipotesis pertama menunjukkan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh

		Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio Variabel Y: Harga Saham	signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) sebesar 43.4%. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas Earning Per Share (X2) dan Price Earning Ratio (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dengan Earning Per Share (X2) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif dan Price Earning Ratio (X5) memiliki pengaruh negatif. Variabel independen yang lain seperti Current Ratio (X1), Return On Equity (X3), Debt to Equity Ratio (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3	(Rani & Diantini, 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI	Variabel X: Current ratio, return on equity, debt to assets ratio, earning per share, dan total assets turnover Variabel Y: Harga Saham	Variabel current ratio, return on equity, dan debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel earning per share dan total asset turnover mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan argumentasi secara logis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti didasarkan pada teori-teori yang menjadi rujukan. Kerangka pemikiran terlihat di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan dalam penelitian yang membutuhkan pembuktian lebih lanjut. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Diduga bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- H2: Diduga bahwa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- H3: Diduga bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- H4: Diduga bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- H5: Diduga bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- H6: Diduga bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- H7: Diduga bahwa *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
- H8: Diduga bahwa *current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, earning per share, dan total asset turn over* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Sebelum bernama BEI, dikenal dengan nama bursa saham berdiri tahun 1912. BEI berdiri tahun 2007 yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif artinya dalam penelitian ini akan dijelaskan dan dibahas rumusan masalah penelitian dengan menggunakan angka-angka. Adapun angka-angka yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Angka-angka yang digunakan meliputi angka *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *total asset turn over*.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 dimana perusahaan manufaktur ini terbagi dalam 3 (tiga) sektor utama dengan total perusahaannya sebanyak 168 perusahaan manufaktur. Rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
3	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
4	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
5	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk
7	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
8	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
9	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
10	VOKS	Voksel Electric Tbk
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
13	KPAL	Steadfast Marine Tbk
14	KRAH	Grand Kartech Tbk
15	ASII	Astra International Tbk
16	AUTO	Astra Otoparts Tbk
17	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk
19	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
20	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
21	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
24	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
25	NIPS	Nipress Tbk
26	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
27	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
28	ARGO	Argo Pantes Tbk
29	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
30	CNTX	Century Textile Industry Tbk
31	ERTX	Eratex Djaja Tbk

32	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
33	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
34	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
35	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
36	PBRX	Pan Brothers Tbk
37	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
38	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
40	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
41	STAR	Star Petrochem Tbk
42	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
43	TRIS	Trisula International Tbk
44	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
45	ZONE	Mega Perintis Tbk
46	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
47	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
48	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
49	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
50	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
51	DLTA	Delta Djakarta Tbk
52	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
53	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
54	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
55	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
57	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
58	MYOR	Mayora Indah Tbk
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
60	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
61	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
62	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
63	SKBM	Sekar Bumi Tbk
64	SKLT	Sekar Laut Tbk
65	STTP	Siantar Top Tbk
66	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
67	ADES	Akasha Wira International Tbk
68	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
69	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
70	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
71	GGRM	Gudang Garam Tbk
72	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
73	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
74	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
75	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

76	INAF	Indofarma Tbk
77	KAEF	Kimia Farma Tbk
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk
79	MERK	Merck Indonesia Tbk
80	PEHA	Phapros Tbk
81	PYFA	Pyridam Farma Tbk
82	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
83	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
84	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
85	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
86	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
87	KINO	Kino Indonesia Tbk
88	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
89	MBTO	Martina Berto Tbk
90	MRAT	Mustika Ratu Tbk
91	TCID	Mandom Indonesia Tbk
92	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
93	CINT	Chitose International Tbk
94	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
95	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
96	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
97	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
98	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
99	SMBR	Semen Baturaja Tbk
100	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
101	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
102	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
103	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
104	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
105	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
106	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
107	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
108	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
109	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
110	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
111	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
112	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
113	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
114	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
115	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
116	CTBN	Citra Tubindo Tbk
117	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
118	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
119	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

120	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
121	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
122	LION	Lion Metal Works Tbk
123	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
124	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
125	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
126	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
127	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
128	BRPT	Barito Pasific Tbk
129	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
130	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
131	EKAD	Ekadharma International Tbk
132	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
133	INCI	Intan Wijaya International Tbk
134	MDKI	Emdeki Utama Tbk
135	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
136	SRSN	Indo Acitama Tbk
137	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
138	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
139	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
140	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
141	APLI	Asiaplast Industries Tbk
142	BRNA	Berlina Tbk
143	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
144	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
145	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
146	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
147	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
148	TALF	Tunas Alfin Tbk
149	TRST	Trias Sentosa Tbk
150	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
151	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
152	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
153	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
154	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
155	SIPD	Sierad Produce Tbk
156	SULI	SLJ Global Tbk
157	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
158	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
159	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
160	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
161	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
162	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
163	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk

164	SPMA	Suparma Tbk
165	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
166	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
167	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
168	KMTR	Kirana Megatara Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa pertimbangan atau kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2018.
3. Periode laporan keuangan tahunan berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Angka dalam laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.
5. Data untuk menentukan rasio keuangan berupa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *total asset turn over* disajikan lengkap dalam laporan keuangan tahunan.
6. Data harga saham akhir tahun (penutupan) perusahaan manufaktur disajikan lengkap dalam laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka penulis memperoleh sebanyak 106 sampel penelitian dengan rincian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk

3	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
4	JECC	Jembo Cable Company Tbk
5	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
6	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
7	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
8	VOKS	Voksel Electric Tbk
9	KRAH	Grand Kartech Tbk
10	ASII	Astra International Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
15	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	ARGO	Argo Pantes Tbk
18	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
19	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
20	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
21	TRIS	Trisula International Tbk
22	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
23	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	STTP	Siantar Top Tbk
35	ADES	Akasha Wira International Tbk
36	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
37	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
38	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
39	GGRM	Gudang Garam Tbk
40	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
41	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
42	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
43	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
44	INAF	Indofarma Tbk
45	KAEF	Kimia Farma Tbk
46	PYFA	Pyridam Farma Tbk

47	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
48	KLBF	Kalbe Farma Tbk
49	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
50	KINO	Kino Indonesia Tbk
51	MBTO	Martina Berto Tbk
52	MRAT	Mustika Ratu Tbk
53	TCID	Mandom Indonesia Tbk
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
55	CINT	Chitose International Tbk
56	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
57	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
58	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
59	SMBR	Semen Baturaja Tbk
60	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
61	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
62	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
63	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
64	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
65	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
66	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
67	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
68	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
69	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
70	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
71	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
72	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
73	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
74	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
75	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
76	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
77	JKSW	Jakarta Kyohei Steel Works Tbk
78	LION	Lion Metal Works Tbk
79	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
80	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
81	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
82	EKAD	Ekadharma International Tbk
83	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
84	INCI	Intan Wijaya International Tbk
85	SRSN	Indo Acitama Tbk
86	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
87	APLI	Asiaplast Industries Tbk
88	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
89	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
90	TALF	Tunas Alfin Tbk

91	TRST	Trias Sentosa Tbk
92	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
93	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
94	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
95	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
96	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
97	SIPD	Sierad Produce Tbk
98	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
99	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
100	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
101	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
102	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
103	MERK	Merck Indonesia Tbk
104	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
105	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
106	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis, 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian dalam bentuk sudah jadi dan tersedia tanpa perlu diolah lagi oleh penulis. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 dimana perusahaan manufaktur ini terbagi dalam 3 (tiga) sektor utama. Laporan keuangan yang dimaksud disini adalah laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan (neraca). Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) bila dilihat dari sumber datanya maka teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa sumber sekunder dengan teknik dokumentasi dimana artinya adalah data diperoleh dari dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 dimana perusahaan manufaktur ini terbagi dalam 3 (tiga) sektor utama. Data penelitian diperoleh dengan cara mengunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen (X) terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *total asset turn over* sedangkan variabel dependen (Y) yaitu harga saham.

1. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Angka *current ratio* diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Rumusnya yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Debt to asset ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Angka *debt to asset ratio* diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Angka *debt to equity ratio* diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return on asset* merupakan rasio untuk mengetahui hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Angka *return on asset* diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Rumusnya yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Angka *return on equity* diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Rumusnya yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Angka *earning per share* diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Rumusnya yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

7. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Angka *total asset turn over*

diperoleh dengan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan.

Rumusnya yaitu:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

8. Harga saham diukur dengan harga penutupan saham (*closing price*) yaitu harga saham pada akhir bulan Desember tahun 2016, 2017, dan 2018. Harga penutupan saham bisa dilihat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu dari laporan informasi kinerja saham perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$.

Keterangan:

Y	=	Harga Saham
α	=	Angka Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$	=	Koefisien Regresi
X1	=	<i>Current Ratio</i>
X2	=	<i>Debt to Asset Ratio</i>
X3	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X4	=	<i>Return On Asset</i>
X5	=	<i>Return On Equity</i>

X6 = *Earning Per Share*

X7 = *Total Asset Turn Over*

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya korelasi variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Lemah
0,00-0,199	Sangat Lemah

Sumber: (Siregar, 2013)

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (alpha= 5%), ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan atau dasar keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Periode Penelitian					
	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020
Seminar Judul						
Pembuatan Proposal						
Seminar Proposal						
Pembuatan Skripsi						
Ujian Skripsi dan Kompre						